

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGAM MENGHAFAAL AL QUR'AN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
(studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)**

Mustofa Kamal

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada Al-Qur'an yang satu-satunya kitab suci yang dihafal oleh ribuan umat manusia dari seluruh penjuru dunia sepanjang zaman. Dalam usia muda, (usia pra sekolah hingga SMA) kegiatan menghafal Al-Qur'an sangat urgen ditanamkan dalam ingatan mereka agar ingatan mereka yang masih bersih terisi dengan hal-hal yang bermanfaat. Oleh karena itu, orang tua dan para pendidik hendaknya memberikan perhatian dan bimbingan yang tepat agar generasi muda ini menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara menghafal Al-Qura'an dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari r hasil perhitungan sebesar 0,681 lebih besar dari pada tabel r, baik dari pada taraf signifikansi 5%(0,514) maupun 1%(0,641).

Kata kunci: Pendidikan Islam, Menghafal al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Al Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih. Bahkan membaca Al Quran bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ketika diminta nasehat oleh seseorang tentang kegelisahan hatinya, beliau berkata :”kalau penyakit itu yang menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu :

1. Ketempat orang membaca al quran, engkau baca Al Quran atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya.
2. Pergi ke tempat majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah.
3. Atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, disana engkau berkhawatir menyembah Allah, umpama diwaktu tengah malam buta, disaat orang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan sholat malam meminta dan memohon kepada allah ketenangan jiwa, ketentraman jiwa dan kemurnian hati.

Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan dihati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca Al Quran, tapi selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya yang terpenting adalah mengajarkannya. Karena mengajarkan Al Quran merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah Swt. Rasulullah SAW bersabda :

عن عثمان بن عفان رضى الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ خيركم من تعلم القرآن و علمه

Artinya:”Utsman bin Affan ra berkata, rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya (HR. Bukhari).¹

Dari hadits diatas terlihat keutamaan orang yang membaca Al Quran dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, Al Quran perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al Quran akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al Quran itu sendiri.

Karena Al Quran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al Quran itu dihafalkan, selalu

¹Salim Bahreisj, *Terjemah Riadhus Sholihin II*, (Bandung: Al Ma'arif, 1987), 123

dibaca dan diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian Al Quran terpelihara keasliannya dan kesuciannya. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al quran dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya” (Q.S Al Hijr : 9).²

B. MASALAH DAN TUJUAN

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menetapkan beberapa rumusan pokok permasalahan antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan progam menghafal Al-Quran di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang menghafal alquran di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan progam menghafal Al Quran terhadap prestasi belajar siswa MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan progam menghafal Al-Quran di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang menghafal Al-Quran di Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan progam menghafal Al-Quran terhadap prestasi belajar siswa MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya.

C. LANDASAN TEORI

1. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Secara bahasa/etimologi Al Hifzh bermakna selalu ingat dan sedikit lupa. Hafizh (Penghafal) adalah orang yang menghafal dengan

²Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), 391

cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Al Hifzh juga bermakna memelihara, menjaga, menahan diri, ataupun terangkat.

Secara Istilah/terminologi, pengertian Al Hifzh sebenarnya tidak berbeda dengan pengertian secara bahasa/etimologi, tetapi ada dua hal yang secara prinsip membedakan seorang Penghafal Al-Qur'an dengan penghafal hadits, syair, hikmah, tamsil ataupun lainnya, yaitu :

- a) Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitiannya. Karena itu tidaklah dikatakan Al Hafizh orang yang menghafal setengahnya atau dua pertiganya atau kurang sedikit dari 30 Juz dan tidak menyempurnakannya.
- b) Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalannya dari kelupaan.³

2. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah:

- a) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya
- b) Niat yang ikhlas
- c) Mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al-Qur'an
- d) Mengatur waktu
- e) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- f) Istiqamah
- g) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- h) Mampu membaca dengan baik

3. Faedah terpenting dari menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan dalam beberapa buah hadisnya, antara lain:

- a) Kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- b) Sakinah (tentram jiwanya)
- c) Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya.

³<http://www.ldkstaisiliwangi.co.cc/2010/05/hifzhul-quran-pengertian-sejarah.html>, diakses pada hari minggu, 30 februari 2016, pukul 13.15 WIB

- d) Bahtera Ilmu.
- e) Memiliki Identitas yang Baik dan Berperilaku Jujur.
- f) Fasih dalam Berbicara.
- g) Memiliki Do'a yang Mustajab.

4. Ancaman melupakan Al-Qur'an

Mengingat faedah-faedah yang telah disebutkan diatas, namun perlu juga diingat bahwa ada beberapa hadis yang menjelaskan tentang bahaya melupakan Al-Qur'an. Beberapa hadis tersebut antara lain adalah:

- a. *Dari Abdullah ia berkata : Nabi Saw bersabda : sejelek-jelek bagi kamu adalah bila ia mengatakan "saya lupa ayat ini dan itu, atau bahkan telah dilupakan, maka berusaha ingatlah kamu sekalian pada Al-Qur'an karena dia lebih sangat cepat hilang dari hati orang-orang Islam. (An-Nasa'i: II/514)*

5. Hukum menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.

6. Metode Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang memiliki metode atau cara sendiri-sendiri dalam menghafal. Akan tetapi, metode yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan. Jika diteliti, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang didapatkan dengan melakukan percobaan.

7. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik.

- a) Perkembangan Peserta Didik
 - 1) Aspek perkembangan
 - 2) Karakteristik peserta didik MA
 - 3) Perkembangan Memori Peserta Didik

8. Manajemen waktu

Penghafal Al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Misalnya bagi pemula, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu yang luang/tenang (baik pagi, siang, sore, maupun malam). Apabila hafalannya semakin bertambah, maka harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk mengulang-ulang hafalannya. Semakin banyak hafalannya, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan.⁴

9. Perkembangan Peserta Didik

a. Aspek perkembangan

Adapun 3 aspek perkembangan yaitu:

1) Perkembangan aspek fisik

Perkembangan aspek fisik atau yang disebut juga pertumbuhan biologis meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti otak, system syaraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi, berat, dll)

2) Perkembangan aspek kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

3) Perkembangan aspek psikososial.

Perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini peserta didik diharapkan mengerti orang lain, yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang difikirkan, dirasakan dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada suut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan pada emosi dan perubahan kepribadian.⁵

⁴M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 135

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009),

10. Karakteristik peserta didik MA

Usia peserta didik anak MA secara umum berada pada rentang 15/16-18/19 tahun, yang kerap disebut sebagai usia remaja, adolescent, atau storm and drunk. Fase ini disebut Suryabrata sebagai masa merindu-puja.

11. Perkembangan Memori Peserta Didik

Dibandingkan dengan bayi, mengukur memori anak-anak jauh lebih mudah karena anak-anak telah dapat memberikan reaksi secara verbal. meskipun demikian, tugas-tugas anak masih sangat sederhana, karena mungkin anak mengalami kesulitan dalam memahami perintah-perintah dari tugas-tugas itu, dan mereka mungkin tidak mampu mengidentifikasi stimulus tertentu (seperti huruf-huruf alfabet). Berikut ini akan diuraikan beberapa komponen penting dari memori anak-anak usia prasekolah, terutama memori jangka pendek dan memori jangka panjang.

a) Memori jangka pendek

Dalam memori jangka pendek, individu menyimpan informasi selama 15 hingga 30 detik, dengan asumsi tidak ada latihan atau pengulangan. Memori jangka pendek ini sering diukur dalam rentang memori, yaitu jumlah item yang dapat diulang kembali dengan tepat sesudah satu penyajian tunggal.

b) Memori jangka panjang

Pada umumnya anak-anak yang masih kecil memiliki kemampuan memori rekognisi, suatu kesadaran bahwa suatu objek, seseorang, atau suatu peristiwa itu sudah dikenalnya, atau pernah dipelajarinya pada masa lalu, tetapi kurang mampu dalam memori *recall*, proses memanggil atau menimbulkan kembali dalam ingatan sesuatu yang telah dipelajari.

Untuk mengungkapkan perbedaan antara memori anak-anak dengan memori orang dewasa, pada umumnya yang dilakukan adalah mengukur *recall* daripada mengukur *recognition*, sebab *recall* membutuhkan strategi pengulangan yang relatif aktif dan pencarian yang berlangsung terus-menerus dalam memori kita.⁶

12. Prestasi belajar

a. Pengertian prestasi belajar

⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*,...134

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni “prestasi dan belajar”. Dalam mengartikan prestasi belajar terlebih dahulu perlu memahami pengertian belajar. Sebagaimana orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.⁷

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁸

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

Faktor intelektual yang meliputi:

- 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
- 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.

Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

Faktor kematangan fisik maupun psikis.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 59

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 77

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
- 2) Lingkungan keluarga;
- 3) Lingkungan sekolah;
- 4) Lingkungan masyarakat;
- 5) Lingkungan kelompok;
- 6) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 7) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.⁹

c. Evaluasi Prestasi Kognitif, Afektif dan Psikomotor

a. Evaluasi prestasi kognitif

mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Dalam keadaan jumlah siswa yang banyak jumlahnya, menggunakan tes lisan tidaklah efektif. Sebagai gantinya, guru bisa memanfaatkan tes tulis (baik berbentuk obyektif maupun subyektif) dengan sebaik-baiknya. Dianjurkan untuk memilih tes pencocokan, tes isian, dan tes esay. Khusus untuk mengukur kemampuan analisis dan sistesis siswa, anda lebih dianjurkan untuk menggunakan tes esay, karena tes ini adalah satu-satunya ragam instrument evaluasi yang paling tepat untuk mengevaluasi dua jenis kemampuan akal siswa.

b. Evaluasi prestasi afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa yang berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakterisasi seyogyanya mendapat perhatian khusus. Sebab kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa.

c. Evaluasi prestasi psikomotor.

cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan

⁹Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,...138

pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.¹⁰

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Selanjutnya agar pemahaman anda lebih lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan anda dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliabel dan valid, dengan penyesuaian seperlunya.¹¹

d. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator prestasi belajar di atas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang ranah cipta, rasa dan karsa siswa.

e. HUBUNGAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Salah satu kegiatan yang sehari-hari banyak dilakukan oleh sebagian besar masyarakat kita adalah belajar, baik yang dilakukan secara formal di sekolah-sekolah maupun secara informal di tempat kursus, pondok pesantren atau di rumah. Pendidikan secara minimum harus terpenuhi. Pendidikan minimum yang dimaksud adalah pendidikan yang harus dirasakan oleh semua lapisan masyarakat oleh karena itu konsep education for all yang relevan untuk jaman sekarang adalah pendidikan yang mampu membekali peserta didik dengan sejumlah pengetahuan dan ketrampilan untuk menghadapi dan mengelola informasi.

D. METODE PENELITIAN

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 154

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,...193

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.¹²

2. Obyek dan lokasi penelitian

Obyek penelitian yang penulis teliti adalah MA di lingkungan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri yang lokasinya terletak di desa Wonosari, kecamatan Semampir kota Surabaya.

3. Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu harus ditetapkan keseluruhan obyek yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Dengan demikian harus ditetapkan terlebih dahulu populasinya. Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹³ Sedang yang dimaksud sampel adalah contoh, representan atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya dari keseluruhan.¹⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006),

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,... 115

¹⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 129

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136

2. Interview

Interview atau wawancara dilakukan dengan jalan mengadakan pembicaraan dengan sumber data.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah ada atau di dokumentasikan.

4. Angket

Angket adalah metode yang diberikan dengan jalan memberikan daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.¹⁶ Angket ini disebarakan pada siswa MA kelas I dan II untuk memperoleh data tentang pengaruh pelaksanaan program menghafal Al Quran terhadap prestasi belajar siswa di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam data pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁷

Tujuan dari analisis data adalah untuk menelaah data secara sistematik yang didapat berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain, Observasi, Interview dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data dikelompokkan dan ditabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu:

Variabel x (variabel bebas), yaitu Menghafal Al-Qur'an

Variabel y (variabel terikat), yaitu Prestasi belajar siswa

Bentuk rumus product Moment

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{N(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor x

$\sum Y$ = Jumlah skor y

¹⁶S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmarsh, 1991), 169

¹⁷ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tristo, 1978), 123.

ΣXY = product moment x di kali y

N = Jumlah sampel penelitian

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor x

Σy^2 = jumlah kuadrat skor y

Korelasi *product moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Pencarian harga r fakta prestasi belajar siswa dikonsultasikan dengan tabel berikut.

E. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Giri

Bahwa MA Sunan Giri merupakan sekolah yang berada dalam naungan yayasan pondok pesantren MA Sunan Giri, dimana pondok pesantren MA Sunan Giri adalah termasuk kategori pondok pesantren Qira'ah Al-Qur'an bila dilihat berdasarkan spesifikasi keilmuan. Sedangkan metode yang digunakan para santri untuk hafalan Al-Qur'an adalah metode bin nazhar kemudian dilanjutkan dengan metode tahfidz, dan Al-Qur'an yang umum digunakan para santri adalah Al-Qur'an pojok (bahriyah).

2. Prestasi Belajar siswa yang Menghafal Al-Quran di MA Sunan Giri

Prestasi belajar siswa MA Sunan Giri yang menghafal Al-Qur'an sangat baik, ini bisa dilihat dari nilai raport siswa yang menghafalkan Al-Qur'an yang jika dirata-rata mempunyai nilai diatas 75. Dalam hal ini berarti tidak ada efek gangguan yang sangat ketika si anak mempunyai kegiatan yang lebih banyak dikala mereka sedang dalam tahap sekolah di tambah dengan menghafalkan Al-Qur'an

3. Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Dalam pengolahan data dengan menggunakan product moment, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent, yakni pengaruh variabel kegiatan menghafal Al-Qur'an (X) dengan variabel prestasi belajar (Y).

Dimana variabel pengaruh kegiatan menghafal Al-Qur'an (X). Dalam hal ini terdapat di hasil angket. Hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5.3
DATA ANGKET SISWA TAHFIDZ

No.	Nama responden	Jawaban soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Rizkyani Fitriyanti	10	10	10	10	10	5	7.5	10	7.5	10	90
2	Nur Habibah	10	7.5	10	10	10	5	7.5	10	5	10	85
3	Siti Fatimatuz Zahroh	10	7.5	10	7.5	10	7.5	5	10	10	10	87.5
4	Nailil Muflihah	5	7.5	10	7.5	10	5	7.5	10	7.5	10	80
5	Roudhotul Jannah	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	5	10	10	7.5	7.5	77.5
6	M.Yusron	10	7.5	7.5	10	5	7.5	5	10	10	5	77.5
7	M.Ubaidillah Azzulmy	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	5	10	10	7.5	5	75
8	Abdul Aziz	7.5	7.5	10	7.5	10	5	7.5	10	5	10	80
9	Moch.Khoufun Alaik	10	7.5	7.5	5	7.5	5	10	7.5	7.5	5	72.5
10	Moch.Anas Ridho	10	10	5	7.5	5	5	10	7.5	7.5	5	72.5
11	Ach.Fauzan	10	10	7.5	7.5	7.5	7.5	5	10	5	7.5	77.5
12	Saiful Rohman	7.5	5	7.5	7.5	10	10	7.5	7.5	5	7.5	75
13	Sayful Bahri	7.5	7.5	5	5	10	10	7.5	5	7.5	5	70
14	Abdurahman	10	7.5	7.5	7.5	10	10	5	10	7.5	10	85
15	Zumrotul Hasanah	5	7.5	10	7.5	7.5	10	5	7.5	7.5	5	72.5

Berikut adalah hasil analisis data variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai raport siswa dan variabel menghafal Al-Qur'an diperoleh dari hasil angket diatas. Berikut hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5.4
Data pengaruh kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa di MA Sunan Giri Surabaya

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	90	85	8100	7225	7650
2	85	83	7225	6889	7055
3	87.5	83	7656.25	6889	7262.5

Mustofa Kamal Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa

4	80	79	6400	6241	6320
5	77.5	71	6006.25	5041	5502.5
6	77.5	70	6006.25	4900	5425
7	75	71	5625	5041	5325
8	80	83	6400	6889	6640
9	72.5	71	5256.25	5041	5147.5
10	72.5	65	5256.25	4225	4712.5
11	77.5	69	6006.25	4761	5347.5
12	75	66	5625	4356	4950
13	70	81	4900	6561	5670
14	85	84	7225	7056	7140
15	72.5	75	5256.25	5625	5437.5
Jumlah	1177.5	1136	92943.75	86740	89585
N=15	$\Sigma x =$ 1177.5	$\Sigma y =$ 1136	$\Sigma x^2 =$ 92943.75	$\Sigma y^2 =$ 86740	$\Sigma xy =$ 89585

Dari pengolahan data tersebut dapat diketahui :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$= \frac{15 \times 89585 - (1177,5) \times 1136}{\sqrt{\{15 \times 92943,75 - (1177,5)^2\} \{15 \times 86740 - (1136)^2\}}}$$

$$= \frac{1343775 - 1337640}{\sqrt{(394156,25 - 386506,25) \times (1301100 - 1290496)}}$$

$$= \frac{6135}{\sqrt{7650 \times 10604}}$$

$$= \frac{6135}{\sqrt{81120600}}$$

$$= \frac{6135}{9006,70}$$

$$= 0,681$$

Dari perhitungan di atas diketahui angka korelasi antara variabel X variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya angka r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,681

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel.

Tabel 5.5

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf signifikansi	
	5 %	1 %
15	0,514	0,641

Dengan N sebesar 15 jika dikonsultasikan dengan tabel r , masing-masing untuk r 5% sebesar 0,514 dan untuk r 1% sebesar 0,641. dilihat dari r table tersebut, ternyata r_{xy} sebesar 0,681. lebih besar dari tabel r , baik dari pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (H_a) diterima, dan hipotesa Nol (H_0) di tolak, artinya : “Terdapat korelasi yang signifikan antara Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa MA Sunan Giri.”

Program menghafal Al-Qur'an yang dilakukan sebagi siswa MA Sunan Giri dapat mempengaruhi keberhasilan dan prestasi belajar siswa, bahkan Menghafal mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang penting dalam prestasi belajar siswa. Sebab dari menghafal otak anak tidak langsung belajar mengasah kemampuan untuk menghafal dari yang dilihat dan dibaca. Dengan demikian si anak akan terbiasa menghafal sesuatu yang di baca dan di dengar. Ini juga mempengaruhi kecepatan otak anak dalam memproses mata pelajaran yang diterimanya

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Surabaya bahwa ada korelasi yang signifikan antara Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa.

F. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Athiq Bin Ghaitis. 1993. *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*. Semarang: CV. Toha Putra
- Bahreisj, Salim 1987. *Terjemah Riadhus Sholihin II*. Bandung: Al Ma'arif Depag RI. 1989. *Al Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fuad, Moh. Nur dan Arfiati Rohana. 2010. *Super Genius Al-Qur'an*. Surabaya: Quntum Media
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Nasution, S. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmarsh
- Purwanto, Ngalim M. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PN Remaja Karya
- Qosim, Amjad. 2008. *Ha Rahmat, Jalaludin*. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- fal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press